

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 GRABAG
DALAM MATA PELAJARAN IPS DENGAN
METODE TALKING STICK**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh :
FARIKHIN AHMAD A
NIM. 08416241037

**PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 GRABAG DALAM MATA PELAJARAN IPS DENGAN METODE *TALKING STICK*

Farikhin Ahmad A dan Puji Lestari
NIM. 08416241037

Motivasi dan keaktifan belajar IPS di SMP Negeri 2 Grabag masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan variasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan metode *Talking Stick*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick* kelas VIII F SMP Negeri 2 Grabag Magelang tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Grabag Tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 35 siswa. Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat komponen: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleks. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, catatan lapangan, angket, wawancara dan dokumentasi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata persentase indikator keaktifan siswa mencapai 75 %. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Dalam hal motivasi dan keaktifan, metode *talking stick* telah memberikan kontribusi terhadap tingginya motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII F SMP Negeri 2 Grabag dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil presentase keseluruhan indikator motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 64,15%, pada siklus II meningkat sebesar 8,89% menjadi 73,04%, dan pada siklus III meningkat sebesar 4,11% menjadi 77,14%;, hasil presentase keseluruhan indikator angket keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 63,12%, siklus II meningkat sebesar 9,28% menjadi 72,40%, dan siklus III meningkat sebesar 5,81% menjadi 78,21%. Data hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 60,38%, pada siklus II meningkat sebesar 10,81% menjadi 71,19% siklus III meningkat sebesar 5,83% menjadi 77,02%. Peningkatan dari siklus I ke siklus III tersebut sudah mencapai 75% atau kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

Kata Kunci: *Talking Stick*, Motivasi Belajar Siswa, Keaktifan Belajar Siswa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada era globalisasi menuntut manusia untuk mampu bersaing dan mampu memunculkan kreasi-kreasi baru. Pendidikan menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan sebuah sistem tujuan dan pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”.

Pendidikan merupakan langkah sadar yang terencana untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, kecerdasan, dan pengetahuan. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan salah satunya proses pembelajaran yang belum efektif. Agar proses pembelajaran yang efektif yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memilih metode serta media yang relevan pada proses pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang selalu mengalami perubahan dan akan mampu menghadapi tantangan berat di masa yang akan datang. Pendidikan IPS sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini untuk membangun nilai-nilai luhur para penerus bangsa.

Pada kenyataannya dilapangan pembelajaran IPS di SMP hanya menekankan pada aspek pengetahuan dengan pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hal ini membuat hasil

belajar siswa menjadi rendah. Kondisi ini juga terjadi pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Grabag khususnya kelas VIII F, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru berperan sebagai penyedia informasi yang dominan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton, hal itu menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Kurangnya motivasi belajar tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan di atas dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru dituntut lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang metode pembelajaran. Ketepatan pemilihan suatu metode akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam suatu kelas. Salah satu solusi untuk mendorong tumbuhnya motivasi dan keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Ada beberapa hal yang menjadikan metode ini cukup baik, yaitu menguji kesiapan siswa, siswa jadi lebih giat belajar, siswa menjadi lebih aktif. Sehubungan dengan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Grabag Dalam Mata Pelajaran IPS Dengan Metode *Talking Stick*”.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengatahan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan yang dibelajarkan di sekolah-sekolah dengan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti baik. Numan Somantri (2001: 44) mengungkapkan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi, negara dan agama yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Savage dan Amstrong (1996: 9) pada tahun 1992, NCSS merumuskan pendidikan IPS sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang baik, dan digunakan dalam pembelajaran di sekolah. IPS lebih banyak menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat, hubungan manusia di dalam masyarakat, disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu baik secara perbuatan maupun perkataan. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, terutama saat yang dibutuhkan atau dalam keadaan mendesak (Sardiman 2009: 73). Pendapat tersebut didukung oleh Oemar Hamalik (2009: 51) menyampaikan bahwa “Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya untuk mendorong dan penggerak untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Pengertian Keaktifan

Keaktifan diartikan sebagai suatu keadaan dimana siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Syaiful Sagala (2009: 169), menyampaikan belajar aktif adalah giat bekerja, berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan belajar aktif bisa melalui sebagai berikut:

1) Belajar dengan berbuat akan dapat pengalaman; 2) Banyak indera yang terlibat, bangunan makna makin kuat; 3) Interaksi akan terjadi, belajar kelompok atau diskusi; 4) Bangunan makna terjadi, makna yang salah segera terkoreksi; 5) Komunikasi dilakukan, presentasi dan laporan; 6) Makna terkomunikasikan, dapat tanggapan; 7) Refleksi, umpan balik dari guru; 8) Kurang lebih akan tahu, makna terbangun.

Senada dengan pendapat di atas, Dimyati dan Mudjiono (2009: 51) menyatakan bahwa implikasi dari prinsip keaktifan bagi siswa terwujud apabila terdapat perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat kliping, dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang keaktifan dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan belajar dimana siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Grabag Magelang khususnya di kelas VIII F.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus-September 2012 tempat SMP Negeri 2 Grabag Magelang.

3. Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Grabag Magelang, dengan jumlah siswa 35 anak.

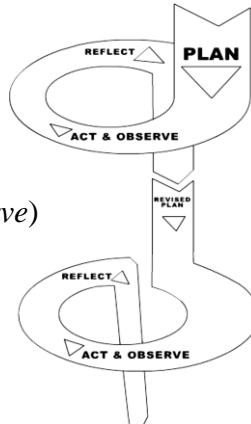
4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode (CAR) *Classroom Action Research* atau PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan ini dibagi dalam beberapa siklus, berdasarkan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari perencanaan (*Plan*), tindakan (*Act*)

dan observasi (*Observe*), serta refleksi (*Reflect*). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988: 11) yang terdiri dari dua siklus. Dapat dilihat sebagai berikut :

Keterangan:

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Pelaksanaan Tindakan (*act*) dan pengamatan (*observe*)
- c. Refleksi (*reflect*)



Gambar 2. Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: (Kemmis dan Mc. Taggart, 1998: 11)

Secara garis besar desain tersebut mempunyai beberapa tahapan yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*).

a. Definisi Operasional Variabel

- 1) Metode *Talking Stick* adalah Metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. beberapa langkah melakukan proses pembelajaran ini, adapun langkah-langkah metode ini adalah: 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD; 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat; 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut; 4) Setelah siswa selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri menjawab pertanyaan guru; 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu

guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, jika siswa sudah dapat menjawabnya maka tongkat diserahkan kepada siswa lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru; 6) Siswa memberikan kesimpulan; 7) Evaluasi; 8) Penutup.

- 2) Motivasi belajar adalah suatu daya untuk mendorong dan penggerak untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun ciri-ciri orang termotivasi yaitu: tekun menghadapi tugas atau tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, semangat dan ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, tidak mudah melepas apa yang di yakini, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas apa yang diyakininya itu dan, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- 3) Keaktifan belajar adalah suatu suatu kegiatan belajar dimana siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan siswa juga aktif dalam mengikuti pelajaran. Adapun ciri-ciri orang yang aktif yaitu: 1) Membaca materi dari buku sumber atau referensi lain; 2) Menjawab pertanyaan; 3) Mendengar atau memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa lain; 4) Menulis atau mencatat informasi yang penting; 5) Mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dan pada saat melakukan permainan; 6) Bersemangat dan merasa senang dengan pembelajaran IPS.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Artinya, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Untuk memfokuskan pengambilan data, peneliti juga menggunakan instrumen lain sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Pengamatan dilakukan dengan melihat indikator motivasi dan keaktifan siswa yang menunjukkan adanya motivasi dan keaktifan dalam kelas. Adapun kisi-kisi motivasi belajar yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi Motivasi

Sumber data	Indikator	No item
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas atau tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. 2. Semangat dan Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). 3. Menunjukkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. 4. Lebih senang bekerja mandiri. 5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang <i>rutin</i> (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); 6. Tidak mudah melepas apa yang diyakininya itu 7. Dapat mempertahankan pendapatnya dan. 8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal latihan. 	1 2 3 4 5 6 7 8

Sumber : definisi operasional variabel

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Keaktifan

No	Aspek	Indikator	Butir Kendali Observasi
1	Membaca	Siswa membaca buku sumber sesuai dengan materi yang akan dibahas.	1
2	Menjawab pertanyaan	Siswa memiliki kemauan untuk menjawab pertanyaan atau menanggapi pendapat yang	2

		disampaikan oleh guru maupun dari siswa lain.	
3	Mendengarkan atau Memperhatikan	Siswa memiliki kemauan untuk mendengarkan atau memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	3
4	Menulis atau Mencatat	Menulis informasi penting dari materi yang dibahas.	4
5	Bergerak	Siswa berani mengajukan diri untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan.	5
6	Bersemangat dan Merasa senang	Siswa merasa bersemangat dan merasa senang mengikuti pembelajaran.	6

Sumber : definisi operasional variabel

Setiap indikator diberikan nilai sesuai dengan pengamatan observer terhadap siswa per individu dan siswa dalam satu kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Penskoran Aspek Lembar Observasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS

Skor	Keterangan
1	Tidak Pernah Melakukan
2	Dilakukan Namun Jarang
3	Sering Dilakukan
4	Sangat Sering Dilakukan

Sumber : Skala *Likert*

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Talking Stick

Sumber data	Indikator	No. item
Guru dan siswa	1. Membuka pelajaran 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Menjelaskan strategi pembelajaran dengan metode <i>talking stick</i> 4. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut. 5. Setelah siswa selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri	1 2 3 4 5

	<p>menjawab pertanyaan guru.</p> <p>6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, jika siswa sudah dapat menjawabnya maka tongkat diserahkan kepada siswa lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.</p> <p>7. Melakukan evaluasi</p> <p>8. Menyimpulkan</p> <p>9. Menutup pelajaran</p>	<p>6,7,8, 9,</p> <p>10, 11 12</p>
--	---	---

Sumber : definisi operasional variabel

b. Lembar Angket

Angket motivasi terdiri dari 16 butir pernyataan sedangkan angket kekatifan terdiri dari 22 butir pernyataan. Siswa mengisi angket dengan memberikan tanda *check list* (✓) sesuai kondisi yang dialaminya pada setiap pernyataan. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah Selalu (S), Sering (SS), Kadang-kadang (K), dan Tidak Pernah (T).

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

Sumber data	Indikator	No item
Siswa	<p>1. Tekun menghadapi tugas atau tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.</p> <p>2. Semangat dan Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).</p> <p>3. Menunjukan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.</p> <p>4. Lebih senang bekerja mandiri.</p> <p>5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang <i>rutin</i></p> <p>6. Tidak mudah melepas apa yang diyakininya itu</p> <p>7. Dapat mempertahankan pendapatnya dan.</p> <p>8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal latihan.</p>	<p>1,2</p> <p>3,4</p> <p>5,6</p> <p>7,8</p> <p>9,10</p> <p>11,12</p> <p>13,14</p> <p>15,16</p>

Sumber : definisi operasional variabel

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket Keaktifan

No	Aspek yang diamati	No item
1	Membaca materi dari buku sumber atau referensi lain	1,2,3
2	Menjawab pertanyaan	4,5,6
3	Mendengar atau memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa lain	7,8,9,10
4	Menulis atau mencatat informasi yang penting dari materi yang dibahas	11,12,13
5	Bergerak atau berpindah dari tempat duduk pada saat mengerjakan tugas	14,15,16,17
6	Bersemangat dan merasa senang dengan pembelajaran IPS	18,19,20,21,22

Sumber : definisi operasional variabel

Butir soal nomor 1 s.d 22 merupakan pernyataan tertutup. Setiap butir pernyataan tertutup akan diberi skor. Butir soal nomor 7, 9, 16, dan 19 merupakan butir nomor angket dengan pernyataan negatif. pedoman penskoran yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Penskoran Tiap Butir Angket Keaktifan Belajar Siswa Berdasarkan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	4
Sering	3	3
Kadang- kadang	2	2
Tidak pernah	1	1

Sumber : skala *likert*

c. Lembar Wawancara

Tabel 9. Kisi-kisi Wawancara Guru Dengan Pembelajaran Metode Talking Stick

Sumber data	Indikator	No item
Guru	1. Mengenai metode <i>talking stick</i> 2. Mengenai ketertarikan siswa terhadap metode <i>talking stick</i> 3. Mengenai kelebihan <i>talking stick</i> 4. Mengenai hambatan-hambatan metode <i>talking stick</i>	1,2 3 4 5

Sumber : definisi operasional variabel

Tabel 10. Kisi-kisi Wawancara Motivasi Belajar Siswa

Sumber data	Indikator	No item
Siswa	1. Tekun menghadapi tugas atau tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. 2. Semangat dan Ulet menghadapi kesulitan. 3. Menunjukan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. 4. Lebih senang bekerja mandiri. 5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin 6. Tidak mudah melepas apa yang diyakininya 7. Dapat mempertahankan pendapatnya dan. 8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	1 2 3 4 5 6 7 8

Sumber : definisi operasional variabel

d. Dokumen

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil-hasil laporan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, dan tercetak.

e. Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Artinya peneliti mengumpulkan data yang sejenis tetapi menggunakan metode pengumpul data dan sumber yang berbeda. Data yang diperoleh lewat beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan ditarik simpulan data.

f. Teknik Analisis Data

Lexy, J Moleong (2010: 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis dari Miles dan

Huberman (1992) dalam Sugiyono (2011: 246-252) yang dilakukan dalam tiga komponen, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data dengan fokus masalah melalui ringkasan atau uraian singkat catatan lapangan, data hasil observasi, data angket, ditambah data pendukung hasil wawancara.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun informasi secara sistemik dari hasil reduksi data

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna.

g. Kriteria Keberhasilan

Suatu tindakan kelas dikatakan berhasil apabila tindakan tersebut mencapai kriteria yang ditentukan. Zaenal Aqib (2009:41) menyatakan bahwa kriteria keberhasilan dengan standar sebesar 75% sudah tergolong tinggi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dimulai pada tanggal 8 September sampai dengan 22 September 2012. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiga kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran IPS yaitu setiap hari Sabtu yang berlangsung selama 2 x 40 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Grabag. Penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus meliputi empat komponen yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *Talking Stick* di SMP Negeri 2 Grabag.

a. Siklus I**1) Perencanaan Siklus I**

Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain: Peneliti bersama guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran menggunakan penerapan metode *Talking Stick*, membuat soal pilihan untuk dijawab oleh siswa, mempersiapkan instrumen penelitian motivasi belajar dan keaktifan belajar yaitu: Lembar observasi motivasi dan keaktifan, lembar wawancara siswa, lembar catatan lapangan, dan lembar angket motivasi dan keaktifan.

2) Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 pertemuan yang berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 September 2012. Jumlah siswa yang hadir 35 siswa, tidak ada yang absen. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini meliputi:

a) Pendahuluan

Guru memulai pelajaran dengan salam kemudian dengan apersepsi singkat. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu perang Paderi dan perang Maluku. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan metode *Talking Stick*, siswa terlihat masih kurang paham mengenai langkah-langkah metode *Talking Stick*.

b) Kegiatan inti

Memberikan kesempatan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut. Setelah siswa selesai membaca siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri mengikuti permainan *Talking Stick*. Proses ini disertai dengan

menyanyikan lagu pendek dan siswa yang menerima tongkat pada akhir lagu menerima pertanyaan dari guru. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik.

c) Penutup

Guru menyimpulkan bersama siswa mengenai materi yang telah dipelajari kemudian melakukan refleksi. Guru dan siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum menutup pelajaran.

3) Hasil Pengamatan Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pembimbing adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap siswa

Siswa menyukai pembelajaran IPS pada pertemuan kali ini. Raut wajah siswa mulai terlihat senang apalagi setelah tahu ada permainan dalam proses pembelajaran. Tetapi ada juga yang terlihat masih bingung dalam proses pembelajaran.

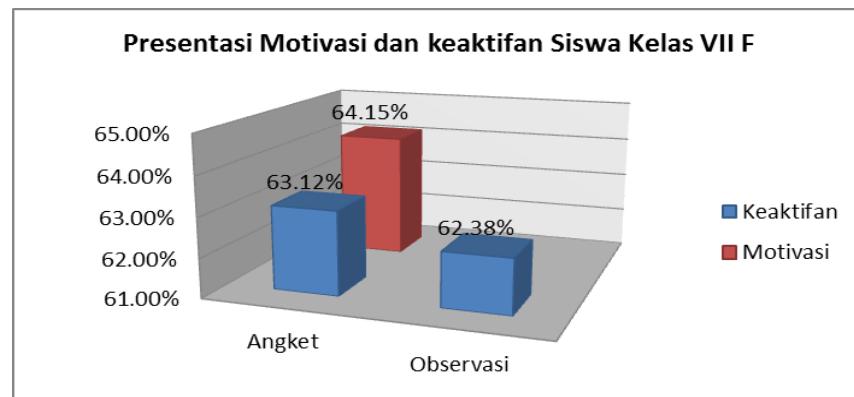
b) Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa

Beberapa siswa masih kurang tekun dan bersemangat dalam mempelajari materi. Beberapa siswa masih ada juga yang tidak serius dalam mempelajari materi, setelah dimulainya permainan siswa yang telah mendapat tongkat ketika telah diminta untuk menjawab siswa ada beberapa siswa tidak segera melaksanakannya.

c) Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa

Beberapa siswa sudah mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran, namun hanya ada beberapa siswa saja yang terlihat aktif dan terkesan mendominasi kelas. Keberanian dalam diri siswa untuk berani menjawab masih kurang.

Untuk mengetahui rata-rata motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus I, dapat dilihat dalam grafik berikut:



Sumber : data primer

Gambar 3. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I

Melihat dari hasil pengamatan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan siklus I belum berhasil, sehingga perlu dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi dan keaktifan belajar siswa masih kurang hal ini terlihat dari sebagian siswa yang mendapat giliran menjawab harus diberi semangat untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang aktif masih terlihat mendominasi kelas.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Pada tindakan siklus II metode *Talking Stick* setiap meja siswa diberi sebuah *hand out*, memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan langkah ini diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa siswa. Sebelum siklus kedua dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain: Peneliti bersama guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP) dengan metode *Talking Stick*, membuat soal pilihan untuk dijawab oleh siswa, mempersiapkan instrumen penelitian

motivasi belajar dan keaktifan belajar yaitu: Lembar observasi motivasi dan keaktifan, lembar wawancara siswa, lembar catatan lapangan, dan lembar angket motivasi dan keaktifan, melakukan koordinasi dengan guru dan rekan sejawat sebagai observer.

2) Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1 pertemuan yang berlangsung selama 2 jam pelajaran (2×40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 September 2012. Pada siklus II materi yang akan dibahas adalah perang Diponegoro dan Perang Aceh. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan melakukan presensi, selanjutnya guru dan siswa menyiapkan alat untuk proses pembelajaran. Jumlah siswa yang hadir 34 siswa. Salah satu siswa yang tidak berangkat dikarenakan sakit. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini meliputi:

a) Pendahuluan

Guru memulai pelajaran dengan salam kemudian dengan apersepsi singkat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan metode *Talking Stick*. Siswa kemudian disuruh membaca materi yang ada di *hand out* dan buku paket yang dibawa oleh siswa sesuai materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Setelah siswa selesai membaca, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri mengikuti permainan *Talking Stick*. Guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Siswa yang lain memberikan tanggapan ataupun koreksi jika ada jawaban yang kurang tepat. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan.

c) Penutup

Guru menyimpulkan bersama siswa mengenai materi yang telah dipelajari kemudian melakukan refleksi. Guru dan siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum menutup pelajaran.

3) Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pembimbing adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap siswa

Pada kegiatan pembelajaran IPS kali ini, sebagian besar siswa antusias terhadap proses pembelajaran karena mereka sudah tahu akan ada permainan dalam kegiatan belajar. Adanya penambah motivasi yaitu berupa hadiah bagi siswa membuat siswa makin bersemangat.

b) Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa

Sebagian besar siswa terlihat tekun dan bersemangat dalam mempelajari materi. Tetapi masih ada siswa yang tidak serius dalam mempelajari materi. Sebagian siswa yang belum mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan sangat antusias untuk sekedar menambahkan atau mengoreksi apabila ada jawaban yang kurang tepat.

c) Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa

Siswa sudah mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan bersemangat dalam mengikuti metode *Talking Stick*. Keberanian dalam diri siswa untuk berani menjawab sudah tumbuh rasa percaya diri.

Untuk mengetahui rata-rata motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus II, dapat dilihat dalam grafik berikut:



Sumber : data primer

Gambar 5. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan siklus II belum berhasil, tetapi masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi dan keaktifan belajar siswa sudah bagus hal ini terlihat dari sebagian siswa, terbukti siswa merespon terhadap soal yang dilontarkan kepada semua siswa jika siswa yang mendapat tongkat tidak bisa menjawab/ jawaban yang di lontarkan kurang tepat oleh yang mendapat tongkat, siswa yang mendapat giliran menjawab harus sudah tidak telihat malu-malu dan tegang dalam menjawab pertanyaan, dan tetetapi ada beberapa siswa yang menggunakan tongkat buat tarik-tarikan saat jalannya permainan.

c. Siklus III

1) Perencanaan Siklus III

Pada tindakan siklus III metode *Talking Stick* setiap meja siswa diberi sebuah *hand out*, memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan langkah ini diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa siswa. Sebelum siklus tiga dilaksanakan

peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain: Peneliti bersama guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP) dengan metode *Talking Stick*, membuat soal pilihan untuk dijawab oleh siswa. Soal ini digunakan saat proses pembelajaran *Talking Stick* berlangsung, mempersiapkan instrumen penelitian motivasi belajar dan keaktifan belajar yaitu: Lembar observasi motivasi dan keaktifan, lembar wawancara siswa, lembar catatan lapangan, dan, lembar angket motivasi dan keaktifan.

2) Pelaksanaan Siklus III

Siklus III dilaksanakan dalam 1 pertemuan yang berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 September 2012. Pada siklus III materi yang akan dibahas adalah menjelaskan pengaruh munculnya nasionalisme Indonesia dan peranan golongan terpelajar, profesional dan pers dalam menumbuhkembangkan kesadaran nasional Indonesia. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan melakukan presensi, selanjutnya guru dan siswa menyiapkan alat untuk proses pembelajaran. Jumlah siswa yang hadir 35 siswa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini meliputi:

a) Pendahuluan

Guru memulai pelajaran dengan salam kemudian dengan apersepsi singkat. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan metode *Talking Stick*. Siswa kemudian disuruh membaca materi yang ada di *hand out* dan buku paket yang dibawa oleh siswa sesuai materi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan inti

Setelah siswa selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, Siswa menutup bukunya dan mempersiapkan

diri mengikuti permainan *Talking Stick*. Melakukan permainan *Talking Stick*. Langkah selanjutnya siswa yang memegang tongkat itu diminta untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Sebagian besar siswa yang lain antusias menunggu jawaban siswa yang diberi pertanyaan oleh guru, siswa yang lain memberikan tanggapan ataupun koreksi jika ada jawaban yang kurang tepat.

c) Penutup

Guru menyimpulkan bersama siswa mengenai materi yang telah dipelajari kemudian melakukan refleksi. Guru dan siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum menutup pelajaran.

3) Hasil Pengamatan Siklus III

a) Pengamatan terhadap siswa

Sebagian besar siswa antusias terhadap proses pembelajaran karena mereka sudah tahu akan ada permainan dalam kegiatan belajar, namun ada siswa yang sudah kelihatan bosan. Adanya penambah motivasi yaitu berupa hadiah bagi siswa membuat siswa bersemangat.

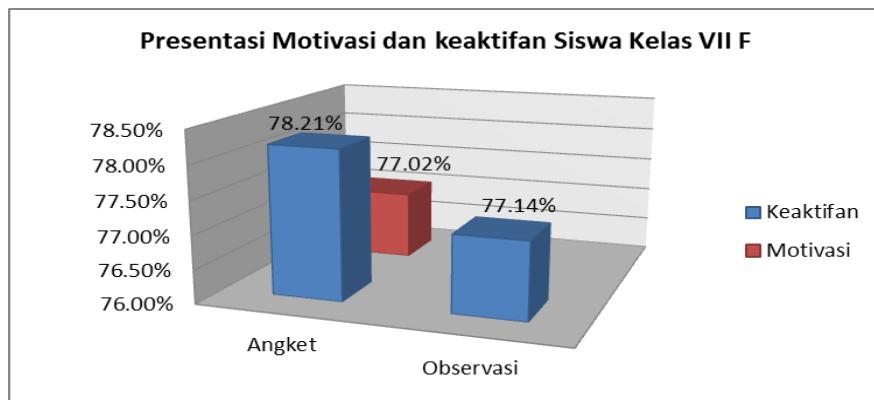
b) Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa

Siswa terlihat tekun dan bersemangat dalam mempelajari materi, siswa yang belum mendapat kesempatan terlihat antusias untuk mengangkat tangan untuk membenarkan maupun menambahkan jawaban dari siswa yang mendapat giliran menjawab.

c) Pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa

Siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keberanian dalam diri siswa untuk berani menjawab sudah tumbuh rasa percaya diri.

Untuk mengetahui rata-rata motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada siklus III, dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Sumber : data primer

Gambar 6. Grafik Rata-rata Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan siklus III sudah berhasil. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan lagi ke siklus berikutnya, karena sudah mencapai target 75% perolehan skor presentase motivasi dan keaktifan belajar.

4) Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi dan keaktifan belajar siswa sudah bagus hal ini terlihat dari sebagian siswa, memperhatikan siswa yang mendapat giliran menjawab ini terbukti siswa merespon terhadap soal yang dilontarkan kepada semua siswa jika siswa yang mendapat tongkat tidak bisa menjawab atau jawaban yang di lontarkan kurang tepat oleh yang mendapat tongkat.

2. Pembahasan

a. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Talking Stick*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukan bahwa siswa masih kurang paham mengenai pembelajaran dengan metode *Talking Stick*, hal ini terlihat dari sebagian siswa masih kurang memperhatikan arahan dari guru, siswa yang mendapat giliran menjawab harus diberi semangat untuk menjawab pertanyaan.

Kendala-kendala dalam siklus pertama merupakan sebuah pembelajaran untuk lebih diperbaiki pada siklus selanjutnya. Sehingga pada pembelajaran siklus II siswa dapat memahami materi dan permainan dapat berjalan dengan baik. Siswa yang mendapat giliran menjawab harus sudah tidak telihat malu-malu dan tegang dalam menjawab pertanyaan. Beberapa siswa masih sibuk sendiri atau kurang serius dalam permainan, dan pengelolaan waktu masih belum optimal. Permasalahan siklus kedua merupakan sebuah pembelajaran yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Sehingga pada pembelajaran siklus III siswa dapat memahami materi dan permainan dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan pembelajaran berjalan lancar dan mencapai target yang di inginkan oleh peneliti.

b. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pengamatan yang dilakukan pada motivasi belajar siswa mendapat kemajuan dari siklus I ke siklus II ke siklus III. Dilihat dari keseluruhan diketahui bahwa motivasi belajar meningkat dan mengalami kemajuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 12. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Hasil	Hasil peningkatan	Keterangan
Siklus I	64,15%	-	Belum mencapai indikator ketercapain
Siklus II	73,04%	8,89%	Belum mencapai indikator ketercapain
Siklus III	77,14%	4,11%	Sudah mencapai indikator ketercapain

Sumber : data primer

Secara keseluruhan motivasi belajar siswa baru mencapai 64,15%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 73,04%, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 77,14%, hasil ini sudah mencapai terget yang di harapkan. Dengan demikian pada siklus III motivasi belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

c. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Penggunaan metode *talking stick* secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada keaktifan belajar siswa pada siklus I dan dilakukan perbaikan-perbaikan yang selanjutnya di laksanakan siklus II, pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan, tetapi masih ada perbaikan yang tentunya dilaksanakan di siklus III. Pada siklus ini siswa sudah percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, siswa juga antusias dan semangat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 13. Data Hasil Angket Peningkatan Keaktifan Belajar

Siklus	Hasil	Hasil peningkatan	Keterangan
Siklus I	63,12%	-	Belum mencapai indikator ketercapain
Siklus II	72,40%	9,28%	Belum mencapai indikator ketercapain
Siklus III	78,21%	5,81%	Sudah mencapai indikator ketercapain

Sumber : data primer

Secara keseluruhan dilihat dari hasil angket keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 63,12%, tetapi masih diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus II sehingga hasilnya optimal dan sesuai target yang diharapkan, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72,40%, dilanjutkan pada siklus III meningkat menjadi 78,21%, ini termasuk dalam kriteria tinggi.

Tabel 13. Data Hasil Observasi Peningkatan Keaktifan Belajar

Siklus	Hasil	Hasil peningkatan	Keterangan
Siklus I	60,38%,	-	Belum mencapai indikator ketercapain
Siklus II	71,19%	10,81%	Belum mencapai indikator ketercapain
Siklus III	77,02%	5,83%	Sudah mencapai indikator

Sumber : data primer

Data hasil observasi keaktifan pada siklus I mencapai 60,38%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 71,19% kemudian pada siklus III meningkat menjadi 77,02%. Dengan demikian pada siklus III motivasi belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

3. Temuan Peneliti

Peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa pokok temuan penelitian, antara lain:

- a. Penerapan *Talking Stick* ditambah *hand out* dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS.
- b. Penerapan metode *Talking Stick* ditambah pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa tiap individu.
- c. Penerapan metode *Talking Stick* dapat menjadikan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, dan suasana belajar menjadi lebih hidup.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan penelitian, yakni:

- a. Hanya membahas aspek motivasi dan keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan sumber atau referensi bacaan yang terkait dengan pembelajaran metode *Talking Stick*.
- b. Penelitian ini hanya terbatas pada kelas VIII F SMP N 2 Grabag sehingga cakupan untuk populasi penelitian masih terbatas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa media grafis berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya kenaikan minat belajar dari siklus I

sampai dengan siklus III. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa baru mencapai 64,15%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 73,04%, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 77,14%. Keaktifan belajar siswa dilihat dari data angket baru mencapai 63,12% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72,40% kemudian pada siklus III meningkat menjadi 78,21%, ini termasuk dalam kriteria tinggi. Data hasil observasi keaktifan pada siklus I mencapai 60,38%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 71,19% kemudian pada siklus III meningkat menjadi 77,02%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus III telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

1. Implikasi

Pada dasarnya penelitian ini merupakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya dan hasil dari penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas VIII F dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Grabag.

Penerapan metode *Talking Stick*, ditekankan pada bagaimana siswa dapat memahami materi dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sangat penting jika materi yang diajarkan banyak bacaannya dan mudah dimengerti, sehingga siswa tidak malas dalam belajar. Sehingga siswa akan termotivasi dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

2. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan, temuan temuan dalam penelitian, keterbatasan penelitian dan implikasi maka dapat disarankan beberapa saran berikut ini:

a) Bagi Guru

Dengan melihat hasil dari data di atas maka peneliti menyarankan kepada guru, bahwa metode *Talking Stick* sebagai salah satu alternatif dalam metode pembelajaran sebagai upaya untuk variasi dalam pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Bagi siswa, pembelajaran *Talking Stick* memberikan motivasi dalam belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif karena siswa dibiasakan untuk aktif dalam pembelajaran.

c) Bagi Kepala Sekolah

Alangkah baiknya jika hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robin. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria: The Deaken University.
- Lexy, J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. A. M. 2009. *Interaksi dan Motivas Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Savage, Tom and Amstrong, David, G. 1996. *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jersey: Prentice –Hall.
- Sugiyono. 2011. Metode *Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, Rnd*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.